

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Khitان atau sirkumsisi merupakan prosedur medis yang sering dilakukan pada anak laki-laki, terutama di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama islam¹. Sirkumsisi tidak hanya memiliki nilai religius, tetapi juga dianggap penting dari segi kesehatan dan kebersihan. Namun, prosedur sirkumsisi sering kali menjadi pengalaman menakutkan bagi anak-anak, terutama karena melibatkan penggunaan jarum suntik untuk anestesi. Kecemasan ini bisa mempengaruhi kondisi psikologis anak sebelum, selama, dan setelah prosedur dilakukan. Sari dan Kurniawan² menjelaskan bahwa kecemasan selama prosedur medis pada anak-anak dapat berdampak pada respons fisiologis mereka, seperti peningkatan detak jantung, tekanan darah, hingga munculnya perilaku menolak yang dapat memperlambat proses tindakan medis.

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) 2020 diperkirakan sekitar 60-70% anak-anak mengalami kecemasan ketika dihadapkan pada tindakan medis, salah satunya seperti tindakan sirkumsisi. Faktor utama penyebab kecemasan pada anak-anak merupakan ketakutan akan rasa sakit, penggunaan jarum suntik, dan lingkungan medis yang asing³. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2021 menunjukkan bahwa lebih dari 80% anak laki-laki di Indonesia menjalani sirkumsisi mengalami kecemasan yang tinggi. Kecemasan ini sering kali disebabkan oleh ketakutan terhadap rasa sakit, terutama akibat pemberian anestesi melalui jarum suntik⁴. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Jambi tahun 2023, lebih dari 75% anak-anak yang menjalani sirkumsisi mengalami kecemasan, dengan sebagian besar menunjukkan ketakutan terhadap rasa sakit dan ketidaknyamanan yang disebabkan oleh penggunaan jarum suntik⁵. Pratama dan Widya⁶ menambahkan bahwa kecemasan terhadap jarum suntik adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi anak-anak untuk menolak atau menunda prosedur sirkumsisi. Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi tenaga

medis dalam menciptakan suasana yang lebih nyaman dan ramah anak selama proses sirkumsisi.

Menurut Wright *et al.*⁷ mengungkapkan bahwa kecemasan pada anak dapat memicu peningkatan detak jantung, tekanan darah yang tidak stabil, serta respon hormon stres seperti kortisol. Efek psikologis lainnya termasuk rasa takut, gelisah, hingga trauma yang dapat berlanjut di masa depan. Hal ini menyebabkan anak-anak yang mengalami kecemasan lebih rentan terhadap masalah kesehatan mental dan cenderung menunjukkan resistensi terhadap prosedur medis di masa depan. Kecemasan yang tidak dikelola dengan baik dapat memperburuk jalannya prosedur medis, yang menyebabkan anak-anak menjadi kurang kooperatif, sehingga mempersulit tenaga medis dalam melaksanakan tindakan sirkumsisi. Nugraha⁸ menyebutkan bahwa kecemasan yang tinggi dapat meningkatkan risiko komplikasi selama prosedur, seperti pendarahan atau infeksi, karena anak cenderung banyak bergerak atau menolak tindakan. Selain itu, anak-anak yang mengalami kecemasan berat juga memerlukan waktu pemulihan yang lebih lama karena sistem kekebalan tubuh mereka terganggu oleh hormon stres.

Kecemasan yang dialami anak-anak selama sirkumsisi bukan hanya terbatas pada durasi prosedur. Menurut Rachmawati dan Suherman⁹, kecemasan ini bisa meninggalkan dampak psikologis jangka panjang pada anak, seperti fobia terhadap prosedur medis lainnya, rasa takut yang berlebihan terhadap rumah sakit, atau bahkan trauma terhadap dokter. Trauma ini, jika tidak ditangani dengan baik, dapat mempengaruhi bagaimana anak berinteraksi dengan sistem kesehatan di masa depan, termasuk menolak untuk mendapatkan perawatan medis yang diperlukan. Menurut Lee *et al.*¹⁰ menunjukkan bahwa kecemasan medis pada anak-anak juga dapat berlanjut menjadi masalah psikologis di masa dewasa, seperti gangguan kecemasan atau depresi. Oleh karena itu, mengelola kecemasan anak sebelum, selama, dan setelah prosedur sirkumsisi sangat penting untuk mencegah dampak psikologis yang lebih besar di masa depan. Beberapa pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecemasan ini antara lain memberikan edukasi kepada anak dan orang tua sebelum tindakan, penggunaan teknik manajemen stres, dan

penerapan inovasi teknologi medis yang lebih nyaman bagi anak.

Teknologi *needle-free injection* atau suntikan tanpa jarum merupakan inovasi yang muncul untuk mengatasi kecemasan pada anak dalam prosedur anestesi sebelum melakukan tindakan sirkumsisi. *Needle-free injection* menggunakan tekanan tinggi untuk mengirimkan obat atau anestesi ke dalam tubuh tanpa perlu penetrasi jarum suntik konvensional¹¹. Belevcikli *et al.*¹² dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *needle-free injection* dapat mengurangi kecemasan anak-anak yang menjalani prosedur medis, termasuk sirkumsisi, hingga 60%. Teknologi ini menawarkan solusi bagi ketakutan yang umum dialami anak-anak terhadap jarum suntik, yang sering kali menjadi sumber utama kecemasan. Suharto dan Fitriani¹³ meneliti dampak penggunaan *needle-free injection* pada anak-anak di beberapa puskesmas di Kota Jambi dan menemukan bahwa metode ini secara signifikan mengurangi tingkat kecemasan anak-anak yang menjalani sirkumsisi. Dalam penelitian tersebut, anak-anak yang menjalani sirkumsisi dengan menggunakan *needle-free injection* menunjukkan kooperasi yang lebih baik, kurang menangis, dan lebih tenang selama prosedur berlangsung. Hal ini karena anak-anak tidak perlu melihat atau merasakan tusukan jarum, yang biasanya menjadi sumber utama ketakutan mereka¹⁴.

Hasil penelitian Suyatno¹⁵ menjelaskan bahwa *needle-free injection* tidak hanya mengurangi kecemasan, tetapi juga mengurangi rasa sakit yang dirasakan oleh anak-anak selama prosedur anestesi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Saputro dan Efendy¹⁶ yang menemukan bahwa 85% anak-anak yang menjalani prosedur medis dengan teknologi ini melaporkan rasa sakit yang jauh lebih minimal dibandingkan dengan penggunaan jarum suntik. *Needle-free injection* menggunakan tekanan tinggi yang mengalirkan anestesi melalui kulit tanpa penetrasi fisik, sehingga mengurangi rasa sakit dan ketidaknyamanan pada pasien. Penggunaan *needle-free injection* selain mengurangi kecemasan dan rasa sakit juga mengurangi risiko infeksi. Handoko¹⁷ menjelaskan bahwa jarum suntik konvensional yang digunakan dalam prosedur sirkumsisi memiliki risiko kontaminasi jika tidak ditangani dengan benar. *Needle-free injection*

menghilangkan kebutuhan akan jarum, sehingga risiko infeksi akibat penggunaan jarum dapat diminimalkan. Hal ini juga menjadi salah satu keuntungan utama dari teknologi ini, terutama dalam prosedur medis yang melibatkan anak-anak yang lebih rentan terhadap infeksi.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jambi tahun 2023 mencatat bahwa penggunaan *needle-free injection* di beberapa klinik di Jambi telah meningkatkan tingkat kepuasan pasien dan orang tua⁵. Orang tua merasa lebih tenang ketika mengetahui bahwa anak-anak mereka tidak harus menghadapi rasa sakit dari jarum suntik selama sirkumsisi. Hasil ini memperkuat argumen bahwa teknologi *needle-free injection* adalah solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pengalaman pasien anak selama prosedur medis di Indonesia¹⁵. Dalam konteks sirkumsisi di Indonesia, metode ini juga mendukung program pelayanan kesehatan yang lebih ramah anak. Faisal¹⁸ dalam penelitiannya di beberapa klinik di Jambi menekankan pentingnya penggunaan teknologi yang lebih nyaman dan ramah untuk anak-anak selama prosedur medis. Sirkumsisi yang biasanya dilakukan dalam suasana penuh tekanan dan ketakutan bagi anak, kini dapat dilakukan dengan lebih tenang dan efektif menggunakan *needle-free injection*. Dengan metode ini, prosedur dapat berjalan lebih cepat dan anak-anak tidak lagi mengalami kecemasan berlebihan yang dapat mengganggu proses.

Menurut hasil penelitian Rizky dan Kartika¹⁹ menjelaskan dampak psikologis dari penggunaan *needle-free injection*, yang tidak hanya mengurangi kecemasan anak selama prosedur sirkumsisi, tetapi juga membantu mencegah trauma jangka panjang. Anak-anak yang memiliki pengalaman medis yang lebih positif cenderung tidak takut untuk menjalani prosedur medis di masa depan, sehingga teknologi ini dapat memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap kesehatan mental anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 8 dan 9 September 2024 terhadap 16 responden yang mau menjalani sirkumsisi di rumah sunat Surga Khitan yang dilakukan dengan wawancara kepada orang tua anak yang mau disirkumsisi, didapatkan bahwa dari 16 responden yang diwawancarai, 16

responden mengatakan bahwa mereka lebih memilih sunat di rumah sunat Surga Khitan, karena di rumah sunat ini tidak menggunakan jarum suntik, tidak diperban, tidak dijahit dan bisa langsung beraktivitas seperti biasanya. Sehingga memotivasi orang tua untuk melakukan sirkumsisi di rumah sunat Surga Khitan tanpa perlu khawatir anaknya cemas atau ketakutan. Hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah pasien yang sirkumsisi di rumah sunat Surga Khitan terus konsisten setiap tahunnya, jumlah pasien yang sirkumsisi di rumah sunat Surga Khitan selama periode 2022-2024 tercatat sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Pasien yang Sirkumsisi di Rumah Sunat Surga Khitan
Periode 2022-2024

Tahun	Jumlah
2022	118 Pasien
2023	411 Pasien
2024	430 Pasien

Sumber : Data Sekunder, 2024 (Rumah Sunat Surga Khitan)

Berdasarkan tabel 1.1, terlihat peningkatan jumlah pasien yang sudah disirkumsisi dengan menggunakan *needle-free injection*. Karena masyarakat percaya bahwa penggunaan *needle-free injection* dapat mengurangi kecemasan dan trauma pada anak.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Needle-free Injection* terhadap Kecemasan pada Anak Usia Sekolah saat Sirkumsisi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah ada Pengaruh Penggunaan *Needle-free Injection* terhadap Kecemasan pada Anak Usia Sekolah saat Sirkumsisi?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketahuinya pengaruh penggunaan *needle-free injection* terhadap

kecemasan pada anak usia sekolah saat sirkumsisi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuahuinya gambaran karakteristik distribusi frekuensi anak; usia, kelas, dan pekerjaan orang tua.
2. Diketuahuinya gambaran tingkat kecemasan pada anak pre sirkumsisi sebelum penggunaan *needle-free injection*.
3. Diketuahuinya gambaran tingkat kecemasan pada anak post sirkumsisi sesudah penggunaan *needle-free injection*.
4. Diketuahuinya pengaruh penggunaan *needle-free injection* terhadap kecemasan anak pada saat sirkumsisi.
5. Diketuahuinya perbedaan tingkat kecemasan anak pada saat sirkumsisi setelah penggunaan *needle-free injection* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Rumah Sunat Surga Khitan

Manfaat penelitian bagi rumah Sunat Surga Khitan dapat menjadi masukan dalam mengambil kebijakan dan strategi dalam pelayanan kesehatan serta memberikan gambaran tentang pengaruh penggunaan *needle-free injection* terhadap kecemasan pada anak usia sekolah saat disirkumsisi.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat penelitian bagi institusi pendidikan dapat dijadikan sebagai sumber informasi, bacaan, dan referensi dalam meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan mahasiswa khususnya mahasiswa keperawatan UNJA serta sebagai pembandingan antara teori dan fakta yang ada di lapangan.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat penelitian bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai sumber informasi terkait data dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terkait pengaruh penggunaan *needle-free injection* terhadap kecemasan pada anak usia sekolah saat disirkumsisi.